

## ANALISIS PENERAPAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA BISNIS TREND FASHION MUSLIM DI INDONESIA

Syamsul Hilal<sup>1)</sup>, Liya Ermawati<sup>2)</sup>, Ainul Fitri<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email Correspondensi: [syamsulhilal@radenintan.ac.id](mailto:syamsulhilal@radenintan.ac.id)

### *Abstract*

*The development of Muslim fashion trends in Indonesia is currently very rapid, so it is necessary to manage finances in accordance with the teachings of Islamic sharia. This requires a greater understanding of sharia financial literacy. Sharia financial literacy is someone who understands and is able to apply knowledge about sharia finance and the ability to make financial decisions in accordance with financial principles and in accordance with Islamic rules. The aim of this research is to analyze the application of sharia financial literacy to the Muslim fashion trend business in Indonesia. This research method uses a descriptive and verification approach. The type of data used is primary data (observation, interviews and questionnaires). The research results show that the application of sharia financial literacy to the Muslim fashion trend business in Indonesia has gone well. In accordance with the results, to be able to manage finances, business people must understand and be able to apply good literacy about financial management. The better the business person's literacy understanding about sharia finance, the better they will be at managing finances. Apart from that, increasing knowledge and understanding regarding sharia financial literacy in the Muslim fashion trend business in Indonesia will encourage increased productivity in this business.*

**Keywords:** *Sharia Financial Literacy, Muslim Fashion Trends, and Business Productivity*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan busana muslim di Indonesia saat ini, diperlukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran syariah islam. Hal ini perlu adanya pemahaman yang lebih mengenai literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah seseorang yang paham tentang keuangan yang berdasarkan syariah keislaman dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kaidah keislaman. Rencana peningkatan tentang literasi keuangan syariah sebenarnya merupakan upaya yang strategis untuk mendukung pemerintah. Tujuan dari peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah adalah untuk menjangkau dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Para pelaku bisnis perlu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan syariah secara mendasar dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyatakan bahwa, kondisi pemahaman literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat sebesar 29,7%, akan tetapi kenaikan untuk literasi keuangan syariah berada pada posisi 8,1%. Hal ini menandakan bahwa dari 100 penduduk Indonesia hanya 8 orang yang paham tentang produk dan jasa keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Inggris dan Malaysia masih menguasai pusat keuangan syariah berbanding terbalik dengan negara Indonesia yang jumlah penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun tidak menjadi pusat pengelolaan keuangan syariah dunia (Cahyanti, 2018). Dengan demikian, literasi keuangan syariah pada masyarakat masih sangat lemah. Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang paham tentang bisnis keuangan syariah, kualitas sumber daya

manusia yang terbatas, dan juga produk jasa keuangan yang kurang inovatif berdasarkan hukum syariah.

Bisnis fashion muslim di Indonesia pada saat ini sedang berkembang sangat pesat, hal ini ditandai dengan adanya perkembangan gaya busana yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia sebagai negara muslim. Trend fashion muslim harus sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam, yaitu berbusana yang setidaknya memiliki unsur santun, tertutup, dan bahan yang digunakan tidak menerawang dan pakaian mengandung unsur prinsip syariah. Bisnis syariah seharusnya tidak hanya menjual produk yang berlabelkan halal saja namun dari segi system keuangan sebaiknya juga harus menerapkan system keuangan yang sesuai dengan syariah. Masih minimnya penggunaan system keuangan syariah mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana system yang digunakan dalam bisnis syariah di Indonesia khususnya untuk bisnis fashion muslim.

### A. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan atau *financial literacy* yaitu pemahaman tentang keuangan, artinya literasi keuangan berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangan. Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan terkait keadaan keuangan pribadi yang mampu memengaruhi kesejahteraan. Selain itu, dijelaskan juga bahwa hal tersebut menyangkut kemampuan dalam membedakan pilihan keuangan, membahas masalah keuangan, merencanakan masa depan, serta merespon secara kompeten terhadap peristiwa kehidupan yang dapat memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian umum.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan yaitu suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. OJK mengategorikan literasi keuangan menjadi 4, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *non literate*.

- 1) *Well literate* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan tingkat keterampilan dalam penggunaan produk ataupun jasa keuangan dengan baik;
- 2) *Sufficient literate* adalah seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan saja;
- 3) *Less literate* adalah seseorang yang hanya memiliki pengetahuan saja dalam penggunaan produk dan jasa keuangan; dan
- 4) *Non literate* adalah masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, pemahaman dan pengetahuan dan penggunaan jasa keuangan dan produk.

Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan yang terbagi dalam lima kategori, antara lain:

- 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan;
- 2) Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan;
- 3) Bakat dalam mengelola keuangan pribadi;
- 4) Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat; dan
- 5) Percaya diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif.

Literasi keuangan syariah memiliki arti yang hampir sama dengan literasi keuangan konvensional. Literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan individu seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan unsur-unsur syariah Islam di dalamnya, seperti pengelolaan uang, zakat, wakaf, sedekah, infaq, dana pensiun, dan investasi Syariah (Djuwita & Yusuf, 2018).

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu pengetahuan keuangan masyarakat yang harus diperhatikan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan sistem keuangan akuntansi syariah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia mengingat mayoritas penduduk Indonesia sebagian besar adalah muslim. Terdapat beberapa indikator literasi keuangan syariah, antara lain:

1) Pengetahuan dasar keuangan syariah

Pengetahuan dasar keuangan syariah merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah (Hambali, 2018; Ichwan, 2016).

2) Tabungan dan pinjaman syariah.

Secara umum tabungan merupakan sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Tabungan dalam konsep keuangan syariah menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain (Soemitra, 2009).

3) Asuransi syariah

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah) mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

4) Investasi syariah

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Kegiatan bisnis dan investasi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, hanya saja terdapat aturan didalamnya bahwa tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara yang tidak benar.

## **B. Bisnis Syariah**

Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa Syariah mempunyai keunikan tersendiri. Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan antara kalangan Muslim dan non-Muslim. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa Bisnis Syariah adalah bisnis yang santun, penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing (Muhammad Syafi'i Antonio; 2005:169).

Pengertian bisnis secara umum adalah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara yang biasa dilakukan adalah mengelola sumber daya ekonomi dengan berbagai jenisnya secara efektif dan efisien. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, pengertian bisnis adalah jual beli dengan pelayanan yang baik. Sementara dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Skinner pengertian bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.

karakter bisnis syariah dengan beberapa aspek yaitu:

- 1) Berlandaskan nilai-nilai Islam;
- 2) Aspek material dan spiritual (duniawi dan ukhrowi);
- 3) Orientasi halal;
- 4) Kebermanfaatn, keberkahan, dan kemaslahatan;
- 5) Tanggung jawab sosial.

### C. Penelitian Terdahulu

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti (2020) dengan judul analisis tingkat literasi keuangan Syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya yaitu tingkat literasi keuangan Syariah pelaku usaha mikro di kecamatan siak hulu kabupaten Kampar masuk dalam kategori *sufficient literate*.

Diana dan Ayus (2018) dengan judul Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. Hasil penelitiannya yaitu hanya variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap *financial knowledge*. Seluruh variabel demografi tidak memengaruhi *financial behaviour* dan *financial attitude* para pedagang kaki lima. Hanya *financial behaviour* saja yang memengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima, sementara *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak memengaruhi perkembangan usaha

Rahayu (2017) dengan judul *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya*. Hasil penelitian Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Dan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya

### D. Hipotesis Penelitian

Pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh para pegawai pada suatu unit usaha akan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pada suatu unit usaha tersebut. Semakin tinggi *skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada pada unit usaha maka akan meningkatkan kinerja sumber daya manusia pada suatu unit usaha.

$H_0$  : literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap bisnis trend fashion muslim di Indonesia

$H_1$  : literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap bisnis trend fashion muslim di Indonesia

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer (observasi, wawancara, dan kuesioner). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel dengan jumlah 32 karyawan yang bekerja pada bisnis trend fashion muslim yang berlokasi di berbagai kabupaten dan kota di provinsi Lampung.

Metode pengumpulan data dengan beberapa metode yaitu, Studi Pustaka Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis terkait dengan tema penelitian. Dengan penunjang kelengkapan data menggunakan literature pustaka, buku jurnal dan sumber data lainnya. Selanjutnya dengan metode Studi Lapangan Studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner langsung kepada para responden yang sebelumnya kuisoner telah diujikan terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada mode analisis data Miles dan Huberman (1994) yang meringkas proses analisis daya ke dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data;
- 2) Penyajian data; dan
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil survey dengan menggunakan kuisisioner yang disebar ke para responden terkait literasi keuangan syariah pada bisnis trend fashion muslim.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Frekuensi**

<b>Indikator Literasi keuangan syariah</b>						
<b>Aspek Pengetahuan</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Riba merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam	0	0	31.3	65.6	3.1
2	Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar, bukan komoditas atau barang dagangan	0	3.1	20.1	62.5	6.3
3	Saya mengetahui dan memahami Sistem bagi hasil pada Bisnis Syariah.	0	0	46.9	37.5	15.6
4	Saya Mengetahui produk produk yang ditawarkan oleh bisnis syariah beserta akad akadnya	0	0	33.8	50.0	16.3
5	Dalam segi permodalan/pembiayaan unit usaha lebih memilih perbankan syariah	0	6.3	33.4	40.6	18.8
6	Sistem keuangan syariah terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian) dan Maysir (Perjudian).	0	6.3	28.1	56.3	9.4
7	Al-qur'an, hadits, ijma ijtihad dan qiyas merupakan dasar hukum keuangan syariah.	0	0	30.00	53.1	16.9
8	Sistem keuangan syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha	0	0	20.0	50.8	29.2
9	Keuangan syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat	0	6.3	20.0	46.9	26.9
10	Keuangan syariahsangat memperhatikan aspek halal dan haram atas sumber pendapatan	0	0	15.0	65.0	20.0
<b>Aspek pemahaman</b>						
1	Adanya CSR sebagai kegiatan social pada unit usaha	0	0	12.0	80.0	8.0

2	Sektor pembiayaan bukanlah sektor yang dilarang dalam syariah islam	0	2.3	4.7	83.0	10.0
3	Produk yang dijual harus sesuai dengan syariah islam	0	0	0	67.0	33.0
4	Dalam transaksi jual beli akad yang digunakan harus sesuai dengan akad prinsip keuangan syariah	0	0	0	85.5	14.5
5	Dalam system keuangan syariah Tidak adanya transaksi bunga/riba dalam perhitungan laporan keuangan	0	0	5.5	85.5	9.0
6	Saya mengetahui dan memahami tentang zakat, infaq dan sedekah	0	2.5	5.5	90.5	1.5
7	membayar zakat fitrah, zakat maal, infaq dan sedekah rutin dilakukan setiap waktunya	0	0	4.5	90.5	5.0
8	Prinsip dasar keuangan syariah harus diterapkan pada unit usaha bisnis trend fashion muslim	0	0	0	95.0	5.0

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2022

Sesuai dengan hasil survey dengan menggunakan indikator literasi keuangan syariah dengan hasil uji frekuensi dari penyebaran angket oleh peneliti, dapat disimpulkan rata-rata responden yang dijadikan sebagai sampel memberikan jawaban setuju, yang artinya dalam segi aspek pengetahuan literasi keuangan syariah dan dalam segi aspek pemahaman keuangan syariah di kategorikan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi dengan rata rata jawaban responden setuju tentang literasi keuangan syariah. Dengan hasil uji hipotesis nilai sig  $0.02 < 0.05$  yang artinya hipotesis diterima, artinya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap bisnis trend fashion muslim. Semakin tinggi aspek pengetahuan dan pemahaman seseorang akan literasi keuangan syariah maka akan meningkatkan pendapatan pada bisnis usaha tersebut.

## B. Pembahasan Penelitian

Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap bisnis trend fashion muslim. Semakin tinggi aspek pengetahuan dan pemahaman seseorang akan literasi keuangan syariah maka akan meningkatkan pendapatan pada bisnis usaha tersebut. Hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada para karyawan bisnis syariah, seperti bisnis usaha Nibras, Rabbani, Buttons carves, dan Elzatta. Sesuai dengan indikator system keuangan syariah setiap transaksi keuangan selalu didasarkan pada prinsip syariah yang Dimana setiap transaksi atau kegiatan mengandung nilai kebaikan dan manfaat, dan setiap keuntungan hasil dari usaha tersebut juga disisihkan sebagian sebagai pembayaran zakat maal, sedekah ataupun infaq dan serta adanya CSR yang dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk wujud kegiatan sosial kepada masyarakat berbentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, hal ini sesuai dengan indikator dari sistem keuangan yang dibangun dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, dimana para karyawan diberikan pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan, tentang tidak adanya riba, kebermanfaatan hasil usaha atau ketidakjelasan sumber pendapatan yang diperoleh harus sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Pernyataan Menteri Dalam Negeri (Mendagri), yaitu mendukung menyemarakkan trend fashion muslim dan modest fashion, dengan demikian dapat menjadikan Indonesia sebagai kiblat fashion muslim dunia pada tahun 2024. Hal inipun juga harus didukung oleh adanya penerapan sistem keuangan

syariah yang baik agar bisnis usaha trend fashion tidak hanya dari segi produknya yang halal akan tetapi dari segi sistem keuangannya juga sesuai dengan kaidan dan hukum syariah. Hasil ini sinkron dengan observasi yang peneliti lakukan, tingginya pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan syariah pada seluruh responden tersebut,

Sesuai dengan hasil hipotesis yaitu semakin tingginya pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan syariah pada bisnis trend fashion muslim di Indonesia akan mendorong naiknya produktifitas pada bisnis usaha tersebut. Bahwasanya pengetahuan akan keuangan syariah yang dimiliki oleh para karyawan mampu meningkatkan produktifitas perusahaan dengan sistem yang diterapkan yaitu tidak hanya dari segi produk yang halal akan tetapi semua transaksi yang terjadi pada bisnis usaha trend fashion telah sesuai dengan kaidah atau hukum islam. sebagai pendukung hasil penelitian bahwa dari tahun ke tahun tingkat produktifitas dan pendapatan bisnis usaha tersebut naik pesat bahkan pada saat terjadinya *Pandemic covid- 19*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingginya pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan syariah pada seluruh karyawan bisnis usaha tersebut sesuai dengan hasil jawaban yang diberikan pada instrument kuisioner yang peneliti ajukan, yaitu semakin tingginya pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan syariah pada bisnis trend fashion muslim di Indonesia akan mendorong naiknya produktifitas pada bisnis usaha tersebut. Artinya sesuai dengan pengajuan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap bisnis trend fashion muslim di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai pendukung hasil penelitian bahwa dari tahun ke tahun tingkat produktifitas dan pendapatan bisnis usaha tersebut naik pesat bahkan pada saat terjadinya *Pandemic Covid-19*.

#### REFERENCES

- Cahyanti, D. H. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, Dan Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*, 10.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*. (2001).
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. IPB University.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44.
- Ichwan, C. N. F. (2016). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Syariah*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44.
- Soemitra, A. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.